

Dampak Pandemi Terhadap Eksistensi Pendidikan di Era Digital

Sofian Abdulatif

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

Email: sofianabdulatif@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Pendidikan, tantangan yang dihadapi, hingga eksistensinya di era digital sekaligus di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kepustakaan. Tujuan dari Pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi mengharuskan pendidik untuk meningkatkan kompetensinya. Guna menyikapi hal tersebut, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Di antaranya, seorang pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi, memberikan pembelajaran yang relevan dengan peserta didik,

Kata Kunci: Pandemi, Eksistensi Pendidikan, Era Digital

Abstract

This study aims to describe the role of education, the challenges it faces, and its existence in the digital era as well as in the midst of the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia. This research uses qualitative methods and literature. The purpose of utilizing learning by using technology requires educators to improve their competence. In order to respond to this, there are several things an educator must do. Among other things, an educator must follow technological developments, provide learning that is relevant to students.

Keywords: *Pandemic, Educator Existencation, Digital Age*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi di dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terbukti dengan teknologi informasi yang menyentuh segala bidang kehidupan seperti bidang politik, sosial dan budaya, pendidikan, ekonomi, dan bisnis yang sudah mencoba untuk menerapkan teknologi informasi. Dalam era globalisasi peranan dari teknologi dan informasi sangat vital. Pendidikan sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan adanya Teknologi informasi harus bisa meningkatkan berbagai sumber dan bahan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya sehingga tercipta pendidikan yang lebih unggul dan maju.

McLeod dalam Muhibbin, menyatakan bahwa pendidik adalah *A person whose occupation is teaching others*. Tanpa kehadiran pendidik dapat dipastikan kegiatan belajar-mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran; melakukan pembimbingan; melakukan pelatihan; menilai hasil pembelajaran; serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik Pendidikan di era sekarang dengan era dahulu, tentu mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Utamanya dalam konteks tantangan terhadap perkembangan zaman (Muhibbin, 2016: 220).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai suatu proses bimbingan, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah seseorang atau suatu lembaga (institusi) yang dikenal dengan keluarga sebagai pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan majlis ta'lim serta kegiatan lainnya di

masyarakat sebagai pendidikan non formal. Obyeknya adalah peserta didik yang memerlukan bimbingan atau pembinaan.

Tantangan pendidikan datang dari persepektif kualitas pendidikan menjadi tuntutan di era milenial untuk kemudian menyiapkan sumber daya yang dapat bersaing dengan dunia global. Tanggung jawab dan peran seorang pendidik amatlah berat dan tidak semudahnya yang di bayangkan atau di ucapkan, sebab pendidik merupakan sebuah kader-kader bangsa yang serba unik dan kompleks karenaseorang pendidik harus siap dalam menghadapi sebuah tantangan pendidikan walaupun itu tantangan dimasa depan.

Kondisi demikian, tentu diperlukan pendidik yang benar-benar matang, baik dalam hal mental maupun kompetensinya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya bagaimanakah eksistensi pendidik pada masa pandemi Covid-19 dan era digital ? serta bagaimanakah cara untuk meningkatkan eksistensi dan kompetensi pendidik pada masa pandemi Covid-19 dan era digital? Sehingga penelitian dirumuskan dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital".

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh *gadget* terhadap perkembangan sosial anak di masa pandemic ini menggunakan dua metode, yaitu metode kepustakaan dan metode kualitatif. Metode kepustakaan yang penulis lakukan yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan Mengenai Pengaruh *Gadget* terhadap perkembangan Sosial aak di Masa Pandemi Sedangkan metode kualitatif ini merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, contohnya perilaku. Kemudian di deskripsikan dengan kalimat dan menggunakan beberapa metode ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut. Adanya sebuah permasalahan yang timbul sebisa mungkin harus bisa diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di era Digital saat ini.

Pandemi global saat ini telah menyulitkan banyak pihak di berbagai bidang. Pandemi ini disebabkan oleh virus Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh sindrom pada sistem pernafasan, biasanya virus ini menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Gejala yang muncul pada umumnya adalah batuk kering demam, dan juga sesak napas. Oleh karena itu, Covid-19 telah menyebabkan salah satu sektor yang terkena pandemi, yaitu sektor pendidikan, kegiatan belajar dan lembaga pendidikan ditutup, dan kegiatan belajar tatap muka dialihkan ke kegiatan belajar jarak jauh.

Sektor pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat luar biasa. Akibat pandemi ini, semua kegiatan, terutama pendidikan di Indonesia, dihentikan sementara atau dipelajari di rumah. Tentunya hal ini sangat begitu penting bagi para pendidik dan juga peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang dilakukan ketika siswa dan guru tidak bertatap muka di sekolah. Dengan di adakannya pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki beberapa kelebihan di antaranya: siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, siswa dapat mengakses bahan pembejarannya setiap saat dinamapun dan kapanpun,dan juga peserta dapat belajar tanpa dibatasi oleh waktu. Namun, pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki bebebrapa kekurangannya di antaranya: interaksi siswa dengan pengajar yang tidak memadai, keterbatasan akses internet, serta

minimnnya pengawasan dalam proses belajar. Dengan adanya Kelebihan dan kekurangan tersebut harus bisa mensiasatinya. Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung Psysical distanting ditengah Pandemi Covid 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah.

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Permasalahan pembelajaran yang terjadi selama pandemi Covid-19 juga muncul ketika solusi dan solusi belum didapatkan akibat permasalahan sebelumnya. Ada beberapa masalah yang substantif, seperti masalah dalam perkuliahan. Selain itu, permasalahan yang terjadi dapat bersifat teknis, seperti permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya. Pandemi Covid-19 telah berdampak sangat besar pada semua bidang pendidikan, terutama pendidikan di Indonesia saat ini. Awalnya, proses pembelajaran dilakukan di sekolah seperti biasa. Namun, selama pandemi Covid-19, pembelajaran hanya bisa dilakukan secara online atau di rumah. Sehubungan dengan keadaan tersebut, banyak sekali cara yang bias dilakukan untuk mensiasati pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang paling banyak lakukan adalah dengan menggunakan platform WhatsApp. Dengan menggunakan berbagai fitur layanan olah pesan bisa dipilih karena biasa dipakai untuk memungkinkan para pengguna untuk mengirim pesan teks dan juga pesan suara saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bias juga dengan melakukan panggilan suara dan video, berbagi fitur gambar, video, dokumen, lokasi pengguna, aplikasi zoom dan masih banyak lagi media yang lainnya.

Intinya dan secara teknis, pembelajaran selama pandemi Covid-19 biasanya dilakukan secara online dan di rumah. Pasalnya, ada surat yang menyatakan bahwa prosedur kesehatan harus dipatuhi selama pandemi Covid-19. Pemerintah terus bekerja keras mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19 salah satunya dengan menyalurkan bantuan berupa dana untuk memenuhi kebutuhan guru, dosen, mahasiswa dan mahasiswa, seperti kebutuhan internet. Walaupun tidak tatap muka sangat bermanfaat untuk mewujudkan kesempatan belajar mengajar, namun di samping itu juga menemui beberapa kendala, seperti kurangnya pengalaman siswa dan orang tua dalam menggunakan kuota internet yang disediakan oleh pemerintah. Namun pembelajaran online menjadi penting dan perlu dicermati kembali karena keragaman fasilitas dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas belajar online untuk anak-anak yang berbeda di seluruh Indonesia. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kondisi setempat.

Covid-19 tidak hanya membuat masa depan dalam dunia pendidikan kita ini semakin tidak pasti. Tidak hanya belakangan ini, kita juga mengeluhkan realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini. Namun pada kenyataannya permasalahan yang muncul di bidang pendidikan di Indonesia sudah lama belum pernah terselesaikan, mulai dari permasalahan yang muncul dalam pendidikan yang muncul dari berbagai sudut pandang sistem pendidikan hingga permasalahan pendidikan yang muncul sebagai sistem yang sangat begitu kompleks. Singkatnya saja , pendidikan di Indonesia sepertinya senang tetap berada di zona nyaman dan hanya terus saja menjadi menara gading, bermain-main dengan hal-hal yang tidak disengaja kapanpun dan dimanapun. Namun masih fokus penuh pada perbaikan gedung dan prasarana sekolah, namun nyatanya kegiatan pendidikan nampaknya sedikit secara kuantitas dan kualitas yang mengarah pada terwujudnya "Tujuan Pendidikan Nasional" yang diatur dalam "UU Pendidikan". Pasal 4 ayat 1 Konvensi Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mengatur: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat. dan memiliki Pengetahuan dan kemampuan, dan menjadi warga negara dan negara demokratis yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat. "

Jika lembaga pendidikan masih ada di Indonesia saat ini, hal itu masih dilakukan hingga saat ini. Negeri ini terus membicarakan dan mewujudkan Revolusi Industri saat ini, layaknya bagaikan mimpi di siang bolong. Pasalnya, sekali lagi negara ini masih menghadapi berbagai permasalahan di bidang pendidikan yang begitu kompleks dan sensitif, termasuk memperluas dan hal pemerataan kesempatan pendidikan untuk seluruh warga negara, meningkatkan relevansi pendidikan dan kebutuhan hidup, serta meningkatkan taraf pendidikan. Kualitas pendidikan, pengembangan budaya bangsa, jati diri bangsa yang tiada habisnya, dan pencaplokan budaya asing untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan, sama pentingnya untuk menumbuhkan kembangkan generasi penerus tongkat estafet kepemimpinan nasional.

KESIMPULAN

Era digital seperti sekarang ini dan ditambah dengan situasi pandemi Covid-19, menjadikan peran dan tanggung jawab seorang pendidik menjadi lebih besar. Baik dalam konteks mengajar maupun mendidik. Karena pada dasarnya, kehadiran teknologi hanyalah sebagai pelengkap, bukan unsur utama dalam pendidikan. Pendidik tetaplah pendidik, kehadirannya selalu dinanti oleh para peserta didik. Pembelajaran bukan hanya transfer of knowledge semata, melainkan juga memerlukan adanya transfer of value. Itu hanya bisa dilakukan oleh seorang pendidik, meskipun di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, A. R. (2020) Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).
- Hermawan, Y. D. (2020) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital. Dalam Jurnal Of Empericial Research Islamic Education [Online] vol 8 (2) halaman 305.
- Setiawan, L. D. (2020) Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19.
- Barni, M (2019) Tantangan pendidik di era milenial. Jurnal Transformatif, 3 (1) 99-116.
- Fajriana, A., Aliyah, M (2019) Tantangan guru dalam meningkatkan Mutu pendidikan Agama Islam di era milenial. Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2) 246-265.
- Setiawan, A (2016) Peran Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. Bitnet: Jurnal pendidikan Teknologi informasi, 1 (1) 46-49.
- Budiman, H (2017) Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan. Al_Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (1) 31-43.
- Indrawati, B (2020) Tantangan dan peluang pendidikan dalam masa dan pasca pandemic covid-19. JKI: Jurnal Kajian Ilmiah, 1 39-48.
- Pakpahan, R., Firiyani, Y (2020) Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. Jurnal Of Information System, Applied, Management, accounting, and Research, 4 (2) 30-36.
- Syamsuar. Refliano (2018) Pendidikan dan tantangan pembelajaran Berbasis teknologi informasi di Era revolusi Industri 4.0. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi pendidikan, 6 (2) 1-13.